

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Improvisasi merupakan suatu hal yang sangat luas di dalam musik banyak hal yang dapat dieksplorasi di dalamnya. Improvisasi menggunakan teknik *slap tonguing* dan pendekatan *chordal* adalah bentuk eksplorasi yang dapat dilakukan improvisator untuk menjadikan improvisasi lebih variatif dan menarik, di dalam instrumen *saksofon* teknik *slap tonguing* merupakan teknik yang dapat mengeluarkan sisi perkusi dalam instrumen saksofon, teknik *slap tonguing* juga digunakan pemain saksofon jazz untuk memperlihatkan kemahiran dalam memainkan instrumen mereka dengan membuat solo yang menarik.



Teknik *slap tonguing* ditulis dengan ditandai oleh kepala not “X” atau dengan meletakkan tanda + di atas atau bawah not dengan sebutan *slap tonguing* seperti improvisasi yang ada pada gambar birama pertama dengan memainkan nada C saksofon alto. Improvisasi yang digunakan dikonsep dengan teknik *slap tonguing* dan pendekatan *chordal*, meskipun telah dikonsep pada dasarnya improvisasi bersifat spontan. Saat perform terdapat permainan improvisasi yang keluar dari

notasi yang telah ditulis namun tidak keluar dari konsep *slap tonguing* dan pendekatan *chordal*.

Joshua Redman pemain saksofon jazz yang sering menggunakan teknik *slap tonguing* untuk menciptakan dialog tanya dan jawab dengan dirinya sendiri. Redman banyak menggunakan pendekatan tanya jawab di dalam banyak solo improvisasi yang dimainkan. Joshua Redman memainkan ide kalimat tanya dalam register rendah instrumennya dan merespon dengan kalimat jawab pada nada register tinggi, sehingga menciptakan ilusi interaksi.

Dalam teknik *slap tonguing* terdapat tiga variasi yang masing-masing memiliki kualitas suara perkusi yang berbeda yaitu teknik *slap tonguing* standar, *open slap tonguing* dan *close slap tonguing*. Sebelum melakukan teknik *slap tonguing* ke dalam permainan saksofon, pemain mempraktikkan teknik ini dengan menirukan gerakan lidah pada langit-langit mulut. Terlebih dahulu lidah harus ditekan rata pada langit-langit mulut tepat di posisi belakang gigi depan kemudian lidah ditarik dengan cepat dan kuat ke arah bawah sehingga menghasilkan efek suara letupan. Pada bagian ini tidak ada udara yang dihembuskan dari paru-paru karena suara letupan dihasilkan dari isapan yang dilakukan antara lidah dan langit-langit mulut.

Pemain dapat menggunakan nada dengan register yang lebih rendah dalam melakukannya karena *slap tonguing* akan lebih mudah untuk diterapkan pada nada dengan register tersebut. Pada saat melakukan *slap tonguing* tidak ada udara yang betul-betul masuk ke dalam *mouthpiece* namun tergantung dari seberapa besar

resonansi yang di inginkan, sedikit hembusan udara dapat ditambahkan ke dalam gerakan lidah. Secara umum teknik *slap tonguing* akan lebih mudah dilakukan dengan saksofon yang menggunakan ukuran *reed* lebih besar seperti, saksofon baritone, dan saksofon tenor dibandingkan dengan saksofon yang menggunakan ukuran *reed* lebih kecil.

Improvisasi menggunakan teknik pendekatan *chordal* merupakan hal yang familiar di kalangan musisi jazz di mana dalam teknik ini improvisator menggunakan akor sebagai landasan utama atau acuan awal untuk improvisator membuat kalimat melodi dan harmoni yang menarik. menggunakan pendekatan *chordal* improvisator dapat menelaah pengembangan akor yang terdapat pada sebuah lagu atau progresi akor.

Improvisasi *chordal* berhubungan erat dengan teori musik sehingga improvisator membutuhkan banyak pemahaman tentang hubungan harmonik antara akor, bisa juga dengan menerapkan akor *voicing* atau berimprovisasi menggunakan melodi yang menekankan pada nada-nada yang berhubungan pada akor. Improvisator dapat menggunakan *sequence* dan repetisi untuk membuat melodi yang tematis dan membantu kreativitas dalam berimprovisasi. Bisa diterapkan 2 hingga 3 kali pengulangan motif. Memperbanyak perbendaharaan kalimat dengan mendengarkan improvisasi dari solois lain merupakan metode untuk membentuk gaya permainan seorang improvisator. Transkrip improvisasi yang dimainkan solois lain sebagai bahan referensi dalam berimprovisasi .

Pada bab metode penelitian, penulis dapat menjelaskan lebih rinci tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Metode ini melibatkan analisis data yang mendalam dan interpretatif. Penulis dapat menjelaskan lebih rinci tentang metode yang digunakan dengan mengacu pada literatur penelitian kualitatif. Pada bab hasil dan pembahasan, penulis dapat menyajikan hasil analisis data secara lebih komprehensif dan informatif.

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa improvisasi merupakan suatu hal yang sangat luas untuk di eksplorasi dalam berimprovisasi, banyak hal yang dapat improvisator terapkan seperti teknik, *scale*, pengembangan akor dan lainnya. Penulis melakukan eksplorasi terhadap teknik *slap tonguing* dan pendekatan *chordal* yang dapat dikombinasikan menjadi sesuatu yang menarik dan variatif jika dikonsepsi dengan tepat. Seperti halnya yang dilakukan penulis dengan menerapkan teknik *slap tonguing* untuk menciptakan dialog tanya jawab dengan diri sendiri, penulis memainkan ide improvisasi kalimat tanya pada nada register rendah kemudian merespon kalimat jawaban dengan nada register tinggi sehingga tercipta ilusi interaksi.

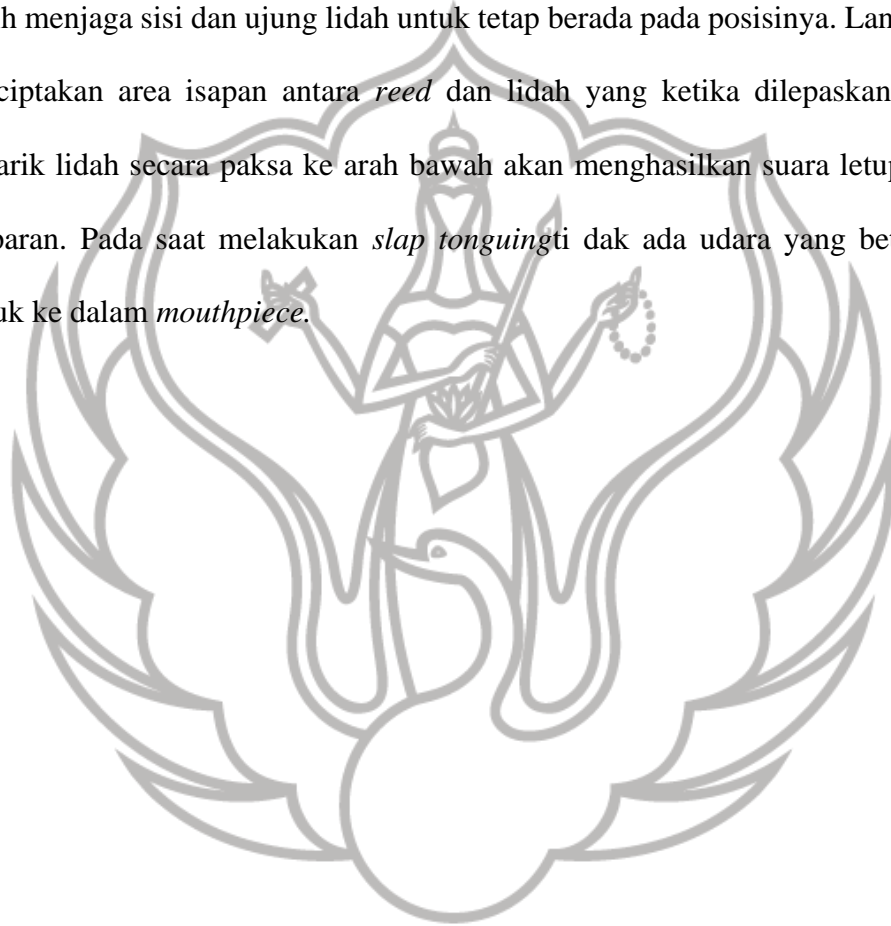
B. Saran

Improvisator harus berlatih keras merealisasikan melodi yang ada di kepalanya untuk diaplikasikan dalam permainan. Ketekunan dan kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang baik dan maksimal. Pengembangan dan eksplorasi

merupakan hal penting dalam improvisasi, banyak teknik dan pengembangan akor yang bisa di eksplorasi dalam instrumen saksofon, seperti *extended techniques* dan pendekatan *chordal*. Memperbanyak perbendaharaan kalimat dengan mendengarkan improvisasi dari solois lain merupakan metode untuk membentuk gaya permainan seorang improvisator. Transkrip improvisasi yang dimainkan solois lain sebagai bahan referensi dalam berimprovisasi.

Teknik *slap tonguing* dan pendekatan *chordal* adalah dua teknik improvisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan improvisasi yang menarik dan ekspresif. Teknik *slap tonguing* dapat menghasilkan suara yang khas dan berkarakter sedangkan pendekatan *chordal* dapat membantu pemain untuk menciptakan improvisasi yang harmonis. Pentingnya penerapan kedua teknik ini dalam improvisasi saksofon alto adalah sebagai bentuk eksplorasi dan pengembangan improvisasi yang kompleks dan variatif. Langkah awal yang disarankan dalam penerapan *slap tonguing* adalah sebelum melakukan teknik *slap tonguing* ke dalam permainan saksofon, pemain mempraktikkan teknik ini dengan menirukan gerakan lidah pada langit-langit mulut. Terlebih dahulu lidah harus ditekan rata pada langit-langit mulut tepat di posisi belakang gigi depan. Kemudian lidah ditarik dengan cepat dan kuat ke bawah sehingga menciptakan efek suara letupan. Pada bagian ini tidak ada udara yang dihembuskan dari paru-paru karena suara letupan dihasilkan dari isapan yang dilakukan antara lidah dan langit-langit mulut. Pemain bisa mencoba membuat suara letupan sekeras mungkin untuk menciptakan *slap tonguing* pada saksofon. Langkah pertama yang dilakukan dengan meraba target nada yang akan di-*attack* dengan *slap tonguing* kemudian

menempatkan lidah secara datar pada *reed* sampai menutupi bagian sekitar satu setengah inci dari ujungnya. Pemain menggunakan nada dengan register yang lebih rendah karena *slap tonguing* lebih mudah untuk diterapkan pada register nada yang lebih rendah. Kemudian pada bagian tengah lidah ditarik menjauh dari *reed* dengan masih menjaga sisi dan ujung lidah untuk tetap berada pada posisinya. Langkah ini menciptakan area isapan antara *reed* dan lidah yang ketika dilepaskan dengan menarik lidah secara paksa ke arah bawah akan menghasilkan suara letupan atau tamparan. Pada saat melakukan *slap tonguing* tidak ada udara yang betul-betul masuk ke dalam *mouthpiece*.



DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Pustaka

- Aebersold, J. (2010), *Jazz Handbook*. New Albany: Jamey Aebersold Jazz.
- Bokman, Tayler. R. (2015). “*Understanding and Implementing Extended Saxophone Techniques*”, University Of Akron Main Campus. https://ideaexchange.uakron.edu/honors_research_projects/178/
- Taylor, Matthew. Jeffrey. (2012), “*Teaching Extended Techniques on the saxophone*”: A Comparison of Methods. University of Miami. <https://scholarship.miami.edu/esploro/outputs/doctoral/Teaching-Extended-Techniques-on-the-Saksophon/991031447664002976>
- Harrison, Iain. (2012), “*An exploration into the uses of extended in works for the saksofon, and how their application maybe informed by a contextual understanding of the works themselves*”. The university of huddersfield.
- Heavner, Tracy. Lee. (2013). *60 Performance Strategies for the Advanced Saxophone Player*. Lanham Maryland, Amerika: Scarecrow Press, inc.
- Hinz, Bob. (2015). *Introduces the Concept of Improvisation and Suggests Ways to Develop Improvisation Skills in Students*.
- Murti, Riko. (2023), “*Penerapan Improvisasi saksofon tenor menggunakan pendekatan chordal dan modal pada lagu stablemates karya Benny Golson*”. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Saragossi, Andrew, (2020). “*Challenging the Saxophone traditional role in jazz and improvised music thourgh Exploration and utilisation of Extended Instrumental Technique*”.
- Tirro, Frank. (2010). “*Constructive Elements in Jazz Improvisation*”. University of California press.
- Weiss, M., & Netti, G. (2010). *The Techniques of Saksofon Playing Die Spieltechnik des Saksofon*. Kassel, Germany : Bärenreiter-Verlag Karl Vötterle GmbH & Co. KG.
- Szwed, John.F. (2008). *Memahami dan menikmati jazz*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka utama.

B. Diskografi

“Hide and seek- Joshua Redman” link akses:

https://youtu.be/dnh6U_XLLsw?si=FiqBEb03om7QEyAq

Diunggah 27 Januari 2017. Diunduh 10 September 2023.

“Groove In the Hole - Oytun Ersan All Stars” link akses:

<https://youtu.be/EuNjH0J4LwY?si=JO0VFIoDh71GkdxT>

Diunggah 28 Agustus 2022. Diunduh 20 September 2022.

How To Tounge Correctly on the Saxophone - Scott Paddock link akses:

<https://youtu.be/vqDtf6QoeQ?si=Kshf2hMSeKTrrhjI>

Diunggah 28 Oktober 2018 Diunduh 1 Oktober 2023.

C. Narasumber

Nama: Ayom Satria

Usia: 24 tahun

Pendidikan: Institut Seni Indonesia Yogyakarta

